

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian yuridis normatif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi prinsip-prinsip atau doktrin-doktrin yang terdapat dalam bidang ilmu hukum.(Ali, 2009).Penelitian ini menggunakan pendekatan metode perundang-undangan, yang melibatkan evaluasi terhadap berbagai peraturan hukum yang terkait dengan undang-undang.

3.2 Jenis Bahan Hukum

3.2.1 BahanHukum Primer

Bahan hukum primer merupakan hasil dari proses perundang-undangan. (Marzuki, 2008). Dalam konteks penelitian ini, bahan hukum primer terdiri dari beberapa regulasi, yaitu Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Terhadap Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991 tentang Penyebarluasan Kompilasi Hukum Islam, dan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 46/2014.

3.2.2 BahanHukum Sekunder

Yaitu segala bentuk penyebaran atau pengungkapan informasi tentang hukum yang tidak termasuk dalam kategori dokumen resmi. Publikasi hukum dapat mencakup berbagai sumber, seperti buku teks, jurnal hukum, dan materi-materi lainnya yang menyajikan dan membahas isu-isu hukum.(Ali, 2009)berupa literatur yang berhubungan dengan hukum perkawinan.

3.3 Metode Penelusuran Bahan Hukum

Cara yang digunakan untuk mengeksplorasi materi dalam penelitian ini melibatkan studi pustaka atau penelitian literatur di perpustakaan (*library research*) yang berhubungan dengan materi hukum tertulis yang relevan. Sumber-sumber literatur ditemukan melalui pembacaan referensi dan pengunduhan melalui internet.

3.4 Analisis Bahan Hukum

Informasi yang telah terhimpun, termasuk dalam bentuk tulisan atau dokumen, bersama dengan cara berpikirdan pandangan-pandangan akan diuraikan secara deskriptif dengan menerapkan pendekatan induktif. Metode analisis kualitatif diterapkan dalam penelitian ini untuk melakukan analisis, di mana temuan akan dijabarkan dalam kalimat-kalimat dengan tujuan memecahkan masalah.

Analisis bahan yaitu proses penyederhanaan data kebentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi (Effendi, 1989).

3.4.1 Reduksi Bahan

Pada saat peneliti mengumpulkan bahan dari berbagai sumber, jumlahnya cenderung meningkat seiring berjalannya waktu. Untuk mengatasi kompleksitas dan kerumitan yang muncul seiring dengan peningkatan jumlah bahan, langkah yang penting adalah melakukan reduksi bahan. Reduksi bahan ini mencakup rangkuman, pemilihan informasi yang pokok, fokus pada aspek-aspek yang krusial, identifikasi tema dan pola yang muncul, serta eliminasi unsur-unsur yang tidak relevan atau tidak perlu. Dengan melakukan reduksi bahan, peneliti dapat

menyederhanakan data yang terkumpul, sehingga memudahkan proses analisis dan memungkinkan fokus pada elemen-elemen yang esensial. (Sugiyono, 2015).

3.4.2 Bahan Display

Setelah bahan telah disederhanakan, langkah berikutnya adalah mempresentasikannya. Dalam konteks penelitian kualitatif, penyajian materi dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti uraian ringkas, diagram, keterkaitan antar kategori, dan sebagainya. Salah satu metode yang sering digunakan untuk mengkomunikasikan informasi dalam penelitian kualitatif adalah melalui penyajian teks naratif. (Sugiyono, 2015).

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga dalam analisis bahan kualitatif melibatkan proses penarikan kesimpulan dan verifikasi disertai dalam prosedur ini. Kesimpulan awal yang dihasilkan pada tahap ini bersifat provisional dan dapat mengalami modifikasi jika tidak didukung oleh bukti-bukti yang kokoh selama penelitian berlanjut. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut dapat dipertahankan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten selama proses penelitian berlanjut, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang dapat dipercaya. (Komariah, 2012).

3.5 Uji Keabsahan Bahan

Menjamin keabsahan bahan yang diperoleh dari penelitian adalah hal yang sangat penting untuk memastikan kesesuaian dengan maksud penyajian. Untuk mendapatkan bahan yang sesuai dan lengkap, peneliti seringkali menggunakan buku atau literatur yang relevan. Penelitian dilakukan dengan mencari buku atau literatur yang sesuai. Keterlibatan peneliti sangat krusial karena

tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat; diperlukan pengamatan langsung di tempat penelusuran untuk mendapatkan bahan yang komprehensif dan sesuai. Teknik penjaminan keabsahan bahan merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan bahan penelitian. (Zuhairi, 2016).

Dalam rangka penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan kualitatif, di mana analisis dilakukan melalui penggunaan kata-kata. Pendekatan ini sangat bergantung pada kredibilitas informan, waktu pengungkapan, dan kondisi yang dialami oleh subjek penelitian. Oleh karena itu, untuk memastikan keakuratan dan keandalan temuan, peneliti mengimplementasikan triangulasi. Triangulasi ini melibatkan pengecekan dan konfirmasi bahan-bahan penelitian dari berbagai sumber, sehingga memungkinkan adanya konvergensi dan keselarasan informasi dari sudut pandang yang berbeda.

Untuk meningkatkan kepercayaan dalam penelitian, carilah informasi dari beragam sumber yang saling terkait. Lakukan eksplorasi mendalam dan verifikasi fakta dari beberapa sumber untuk memastikan kebenaran informasi. Integrasi berbagai perspektif dari sumber yang bervariasi dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam terhadap topik penelitian. Dengan demikian, keberagaman sumber dapat memperkuat dasar pengetahuan penelitian dan meningkatkan kepercayaan pada hasilnya (Komariah, 2012).

Dengan merujuk pada penjelasan sebelumnya, peneliti memiliki niat untuk mengeksplorasi atau menyelidiki materi terkait konsep Hak Anak *Li'an* yang terdapat dalam Undang-Undang Perdata dan Kompilasi Hukum Islam.